



Dicari, Insan CU yang Bervirus

4 Susah yang Menggubah



Orang mengatakan, “dunia itu kecil”. Memang *sih*, di era digital seperti sekarang ini, orang tak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam hitungan detik, orang bisa berkomunikasi dengan siapa pun, meski dengan jarak berkilo-kilo meter jauhnya. Ditambah lagi, orang bisa menghadirkan sosoknya dengan sekali *klik*.

Ya, itulah dunia digital!

Dunia yang telah mengubah cara kita berpikir dan bertindak. Dunia yang telah mengubah cara kita berinteraksi. Dulu, orang menciptakan virus komputer untuk tujuan mengaktualisasikan diri. Dari sekadar iseng berbuah bencana.

Namun, sekarang mulai terjadi pergeseran motivasi, virus diciptakan untuk tujuan bisnis. Virus “sengaja” diciptakan supaya orang membeli antivirus yang dia ciptakan sendiri, dan begitu seterusnya cara bekerjanya. Hal itu tentu saja bisa dilakukan karena mereka memiliki dukungan tim dan keuangan yang kuat.

Jika virus komputer diciptakan untuk mengejar tujuan komersial, pastinya ada virus-virus lain yang bisa diciptakan oleh orang-orang yang punya kepedulian pada mereka yang terpinggirkan secara sosial ekonomi.

Bagaimana hal itu akan dilakukan oleh insan-insan Credit Union (CU) untuk menciptakan dan menyebarkan virus? Virus apa yang akan diciptakan dan disebarkan?

Komunitas manusiawi

Insan-insan CU “dipanggil” untuk membangun komunitas manusiawi. Yakni, sebuah komunitas yang dibangun atas dasar rasa saling percaya, bersolider, dan berbagi. Inilah model khas CU Mandiri sebagai sebuah komunitas pemberdayaan hidup (*Community of Life*).

Selanjutnya, nilai-nilai dalam jati diri koperasi akan menjadi acuan dalam memperjuangkan



6 Berkat PERMATA

6

7 Pilar Inovasi



8 Cuma Titipan



penghargaan martabat manusia. Khususnya, keberpihakan kepada mereka yang kecil, miskin, dan membutuhkan dengan mengupayakan **solidaritas timbal-balik, keadilan, dan cinta kasih** demi terwujudnya kesejahteraan bersama.

Jika melihat kondisi negara kita saat ini, yang menganut sistem dan struktur yang dikendalikan dari atas, membuat masyarakat tidak mempunyai peluang untuk mengembangkan diri secara bebas sebagai manusia merdeka. Hal ini diharapkan mempengaruhi juga cara berpikir, cara merasa, dan cara bertindak insan-insan CU: "Apa yang dapat dilakukan oleh insan-insan CU Mandiri agar kehadirannya sungguh bermakna?"

Tantangan bagi insan CU tersebut perlu muncul, sebab mengatasi keprihatinan tidak cukup hanya dengan menjadi manusia baik. Kehendak dan perilaku yang baik mesti didukung dengan iklim, lingkungan, dan suasana yang harmonis bagi proses pembangunan kesejahteraan bersama.

Makin bermartabat

Solidaritas sebagai wujud dari sosialitas manusia ini menuntut sikap saling menghormati martabat setiap orang. Sikap inilah yang akan menjadi pendorong untuk membangun **dialog persaudaraan**, yang pada akhirnya membentuk **sikap dan perilaku setia kawan**.

Sementara itu, upaya solidaritas perlu didukung oleh **prinsip subsidiaritas**. Hal yang mau ditekankan, tiap kegiatan sosial pada hakikatnya harus menyelenggarakan bantuan bagi para anggota lembaga sosial, bukan merampas dan menghancurkan usaha mereka. Dalam arti ini, usaha masyarakat harus dibantu dan tidak dihalang-halangi ruang gerakannya. Semua itu demi membina rasa tanggung jawab individu sebagai manusia yang bermartabat.

Untuk mendukung itu, perlu diciptakan kondisi yang menguntungkan agar setiap individu dapat menjalankan kegiatan ekonomi secara bebas, sehingga akhirnya membuka peluang bagi masyarakat lemah untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kerja.

Kondisi itulah yang akan diciptakan. Kondisi demikianlah yang harus hidup dan dihidupi insan-insan CU Mandiri. Harapannya, agar upaya membangun kesejahteraan bersama sebagai visi lembaga bukanlah sebuah mimpi yang tak dapat diraih. Sebab, pada hakikatnya, setiap individu dipanggil untuk semakin bermartabat dan hidup sejahtera.

Menebar virus

Jika nilai yang dihidupi insan CU Mandiri adalah **swadaya**, tentu keswadayaan ini menjadi sarana penguatan bagi setiap orang menggunakan segala kemampuannya untuk mengembangkan diri.

Jika setiap orang bergerak bersama, mengalirkan daya-daya kemampuan yang dimiliki, pastilah akan ada energi positif yang dialirkan kepada orang lain untuk melakukan semangat yang sama.

Di alur itulah "virus" CU Mandiri perlu "dikembangbiakkan". Maka, setiap insan CU Mandiri mesti siap dihindangi virus tersebut. Menjadikannya sebagai bagian tata gerak hidupnya, lalu menebarkannya ke berbagai kalangan agar si virus merajalela.

Virus yang lain adalah **kerjasama**.

Pendekatan kerjasama yang dimaksud adalah melalui pelayanan berbasis komunitas. Proses ini dilakukan dengan cara menginventarisasi kebutuhan-kebutuhan bersama anggota komunitas, melihat kemampuan-kemampuan yang dimiliki, dan sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama yang hendak dicapai. Tujuan akhir dari upaya itu adalah pemenuhan dan kesejahteraan bersama.

Cari double untung

"Pernahkah kita bermimpi untuk menciptakan pasar sendiri?" tanya seorang anggota pada sebuah Rapat Akhir Tahun (RAT). Ia menambahkan, pasar yang diciptakan adalah membuka toko untuk kebutuhan sehari-hari. Secara spontan anggota lain menjawab, "Setuju!"

Pada kesempatan lain pernah juga terjadi pembicaraan yang sama dan hangat. Awal pemikirannya sederhana, yakni memiliki toko. Hal ini diungkapkan oleh seorang peserta dalam suatu pertemuan kaderisasi kepemimpinan (14/1/2014). "Apa yang melatarbelakangi keinginan itu?" tanya balik seorang anggota lain menanggapi gagasan tersebut. Dengan singkat dijawabnya, "Memanfaatkan dana yang *over likuid*."

Kebutuhan dan motivasi sebagaimana diungkap dari pengalaman di atas tentu menjadi peluang untuk mewujudkan virus swadaya dan kerjasama yang diharapkan dalam konteks saat ini.

Gagasan "memiliki toko sendiri" adalah sebuah inovasi yang bisa dilakukan oleh CU yang berbasis anggota. Tentu bukan karena memanfaatkan dana yang berlebih (*idle money*).

Lebih dari itu, gagasan memiliki toko sendiri adalah sarana penguatan sosial ekonomi anggota dan masyarakat berbasis komunitas. Ini salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan anggota untuk mewujudkan nilai-nilai kebersamaan dan menciptakan struktur *bottom-up*, sebuah sistem yang membuka peluang aspirasi dan kehendak baik dari kalangan bawah (kebersamaan anggota) ke "atas" (pihak manajemen).

Melalui usaha itu anggota dapat bekerja sama dalam memanfaatkan toko yang dimiliki untuk dikelola secara **bersama dan profesional**. Hasilnya pun bisa dirasakan bersama!

"Daripada membeli di toko lain dan hasil keuntungannya hanya dinikmati oleh pemiliknya, *kan* lebih baik punya toko sendiri. Hasil keuntungannya kembali kepada kita lagi. Sudah untung dapat *discount*, masih diberi SHU. Jadi *double untung!*" ujar seorang peserta. (Tim Media)

Gelitikan

Uang hanya titipan,
Titipkan saja di CU Mandiri!

Tidak meragu berkat Permata
Emas berlian lewat, PERMATA yes!

Wajah baru TP Mojokerto,
Semangat baru bagi anggota.

BinarMANDIRI

Jendela Komunikasi & Inspirasi

Th. 02/No. 07/Maret 2014

Penanggung jawab : Sr. M. Linda, SPM.
 Pemimpin Redaksi : Chrisdianto AT.
 Redaktur Pelaksana : Amalia Nuriski.
 Staf Redaksi : Firstby Winita K. Ria Rosida.
 Alamat Redaksi : Jl. Panjaitan 62c, Probolinggo.
 Telp. 082 338 050607
 email : binarmandiri@yahoo.co.id
 website : www.cumandiri.org
 Penerbit : CU Mandiri

Pilar Inovasi, Penyangga Gerakan CU



AKSES, AKSES, Yesss!

Yel-yel animasi terdengar lantang diserukan peserta kader *Asosiasi Kaderisasi Sosio Ekonomi Strategis* (AKSES) di Wisma Unio, Malang (12-14/01/14). Pertemuan yang difasilitasi oleh tim AKSES Indonesia ini dihadiri

oleh beberapa Credit Union (CU) yang ada di Jawa Timur. Mereka ini antara lain CU Mandiri, Kopdit Kosayu, Kopdit Pancaran Bahagia, serta Puskopdit Jatim-tim.

AKSES sendiri merupakan sebuah asosiasi yang memiliki visi sebagai kader-kader

penggerak perubahan sosio-ekonomi strategis di Indonesia.

Pertemuan itu terasa semakin menarik dengan hadirnya jajaran pengurus AKSES, yaitu Suroto (Ketua), Haryono Daud (Wakil Ketua), Frans Supriyanto (Anggota dan Ketua IKKI), dan Lukas Arimurti (Anggota dan Pelaksana Harian).

Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan bersama untuk membentuk AKSES Jatim dan memilih secara mufakat kepengurusannya. Sr. Linda, SPM dipilih sebagai wakil ketua. Setelah terbentuk pengurus AKSES Jatim, para Kader AKSES Jatim langsung membahas rencana strategis yang dipimpin langsung ketua pengurus AKSES Jatim. Salah satu yang tertuang di rencana strategis AKSES Jawa Timur ialah mendirikan *Consumer Union Mart* (CU-Mart).

Gerakan CU-Mart sangat relevan dengan salah satu pilar CU, yaitu inovasi. Namun, ada satu hal yang ditekankan, gerakan ini tidak mengesampingkan pilar-pilar yang lain. (Joyo)

Wajah Baru TP Mojokerto



Minggu, 9 Februari 2014, terlihat kerumunan anggota berjejer di depan kantor TP Mojokerto untuk melakukan presensi. Hari itu, TP Mojokerto melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sekaligus peresmian kantor yang baru.

Acara peresmian dimulai dengan pemotongan pita oleh perwakilan Pengawas TP, Didi Suryo, Kepala TP, Nina, dan perwakilan anggota Soeharmi. Acara dilanjutkan pemotongan tumpeng sebagai simbol penyerahan tugas dan tanggungjawab kepada Kepala TP untuk mengembangkan kantor cabangnya.

Dililikinya kantor baru ini diharapkan dapat memaksimalkan layanan CU. Anggota dapat secara langsung memanfaatkan semua layanan simpan dan pinjam, sekaligus program-program edukasi.

Selamat untuk TP Mojokerto, semoga semakin jaya dan selalu mendapat tempat di hati anggota. (Eka)

Sejarah, Perjalanan Sarat Makna



Mengulas sejarah hidup manusia bukan dimaksudkan untuk bernostalgia semata. Sejarah menjadi titik manusia melihat dan membuat simpul kehidupannya yang sarat makna.

Hal tersebut dinyatakan oleh General Manajer CU Mandiri, Sr.Linda, SPM dalam kegiatan rekoleksi (4/01/14). Suster Linda mengajak staf CU Mandiri untuk merefleksikan kembali titik sejarah yang pernah ditorehkan selama bekerja di CU Mandiri.

Melalui kegiatan rekoleksi ini, para staf diundang untuk membagikan pengalaman pertumbuhan sejak bergabung di CU Mandiri hingga saat ini. Dalam refleksi, bukan sekadar melihat kelebihan dan kekurangan. Lebih dari itu, setiap pribadi diajak untuk melihat karya Allah dalam pekerjaan yang ditekuni saat ini.

“Jika perjalanan hidup hanya dijalani begitu saja tanpa makna, tanpa ada tujuan yang mau diraih, ia telah gagal sebagai manusia utuh,” kata Suster Linda.

Implementasi dari refleksi itu, Staf diajak membangun komitmen bersama melalui rencana kerja pribadi yang disatukan dengan rencana kerja lembaga sebagai buah dari refleksi. “Rencana kerja sudah saya susun, bukan lagi menjadi wacana. Saya akan merealisasikan dalam kerja saya agar bisa menjadi yang lebih baik,” ungkap Rina, seorang staf TP Jember. (Firstby)

Pak Eko Selis

“Obat Segala Penyakit”

Propolis Brazillian Nano Technology.
MURAH! Grosir atau Eceran. Mau????
Hub. 085234157023/08563509896
BB 24B57EC6

BIO 7 Double formula dank

mengatasi lebih dari 70 jenis penyakit.
Dapatkan Medical Check up GRATIS
dan Kartu langganan. Hub TEGUH S,
085236242423 PIN 321EF517

Rental “CAR NEW AVANZA”

warna putih tahun 2012
Info Hub. Choirul Anwar
085257779865/082232698270

Susah yang Menggugah

Letusan Gunung Sinabung, Sumatra Utara, beberapa waktu lalu menyerukan pesan-pesan kemanusiaan. Gambar-gambar tayangan televisi menyedot simpati banyak orang.

Termasuk kedatanganku di posko relawan ini. Awalnya hanya karena tugas dari perusahaan tempatku bekerja. "Ambil bagian dalam kemanusiaan," kata pimpinan.

Sudah 5 hari aku bertahan di posko. Setiap hari aku menyaksikan wajah-wajah lelah, regekan anak kecil, keluhan kurangnya air bersih, dan ... dan....

Perjumpaan

Beberapa hari ini perhatianku mengarah pada seorang relawan. Namanya Suwarno. Penampilannya selalu segar dan senyumnya selalu mengembang setiap kali menyapa pengungsi. Sosok yang menyenangkan.

Suwarno adalah anggota tim relawan bagian logistik. Tugasnya mengurus makanan bagi 420 pengungsi, mulai dari memasak, membungkus, dan menyerahkan pada petugas pembagi. Namun, ia sering tampak ikut turun tangan membagi nasi bungkus. Sebenarnya, ia bisa menggunakan waktunya untuk istirahat.

"Kok tidak istirahat, Pak Warno?" tanya seorang teman.

"Belum, Mas. Istirahatnya nanti malam saja," jawabnya.

Malam harinya, Suwarno dikitari anak-anak kecil. Ia mendongeng untuk anak-anak di pengungsian. Dongeng tentang kancil, atau tentang tokoh pahlawan nan ksatria. Dongeng-dongeng Suwarno menjadi pengantar lelap anak-anak.

Pagi-pagi buta Suwarno sudah bangun. Ia mengenakan celemek warna biru bertuliskan "Dengan Hati Melayani". Ia menyiapkan sarapan untuk pengungsi. Nasi, telur dadar, dan mi goreng ia susun ke dalam satu bungkus.

Sementara jelang siang, kembali Suwarno mesti menyiapkan makan siang. Begitu pula ketika hari mulai gelap, santap malam harus ia siapkan. Melakoni itu semua, tak satu keluhan pun meluncur dari mulutnya.

Senasib

Penampakan Suwarno sore itu agak lain. Sempat terdengar helaan nafas panjang keluar dari mulutnya. Seolah ia sedang mengusir beban di dadanya. "Teringat adik-adik saya, Mas," ungkapnya.



sinabung.com

Duka yang telah terjadi pada masa lalu justru menjadi energi yang membuatnya tak kenal lelah membantu sesama. Baginya, ini sebuah panggilan. Suwarno menerima itu sebagai sebuah anugerah. Gempa Yogyakarta, Merapi, dan Sinabung seolah menjadi ruang pengabdian bagi Suwarno.

Jadilah ia bercerita. Sembilan tahun lalu, ia mengalami situasi yang sama, tinggal di pengungsian. Areal perbukitan yang selama ini menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat mendadak longsor. Hujan deras yang terjadi semalaman membuat bukit itu ambruk dan meluncur bersama air, meluluhlantakkan kampung tempat tinggalnya. Ibu dan ketiga adiknya meninggal tertimbun tanah.

Kebahagiaannya terkubur bersama gundukan tanah. Keinginan untuk membahagiakan ibu dan adik-adiknya serasa pupus, porak-poranda seperti tanah kelahirannya.

"Peristiwa yang tidak mudah dilupakan," akunya.

Peristiwa itu menyisakan getir teramat dalam. Akan tetapi, justru karena itulah hatinya kini bisa menjadi merasakan apa yang dialami para korban bencana. Ia merasa terpanggil untuk melakukan sesuatu bagi orang lain. Dan, hal inilah yang mengantar langkahnya ke posko pengungsian ini.

Aku hanya terdiam tanpa mampu harus berkata apa. Tak pernah aku sangka sebelumnya jika seorang Suwarno yang selalu segar menyapa para pengungsi ternyata menyimpan kisah pilu.

Berada dalam posisi korban, orang mungkin punya cukup alasan untuk menjadi lemah dan tidak melakukan apa-apa. Tapi tidak bagi Suwarno. Peristiwa itu tidak membuatnya terpuruk, tapi justru membangkitkan sebuah komitmen untuk peduli pada orang lain.

Dipanggil

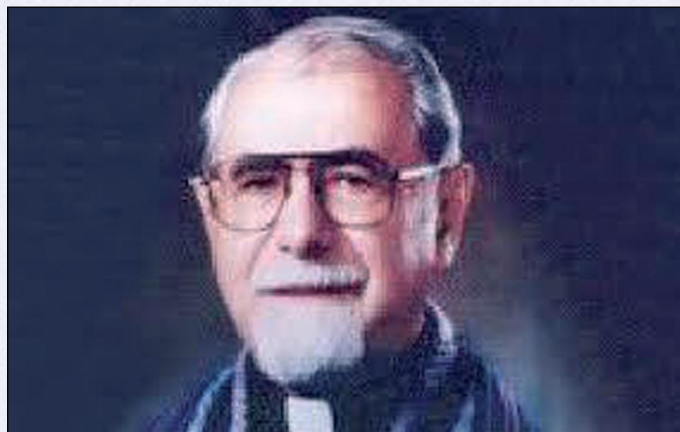
Hiruk-pikuk kehidupan posko Sinabung membuatku belajar banyak hal, terutama dari seorang Suwarno. Jujur, aku merasa malu. Keberangkatanku hanya berbekal surat jalan dari kantor dan secuil empati. Dengan bekal itu pun aku seolah merasa kepedulian sosialku sudah naik setingkat lebih tinggi dibanding orang lain.

Namun, dari Suwarno, aku bisa belajar hal baru, melakukan sesuatu karena "dipanggil". Panggilan yang menyeru di batin, menggugah untuk bertindak nyata bagi orang lain.

Syukur, aku masih diberi kesempatan untuk membantu orang yang ada dalam kesusahan. Syukur pula untuk perjumpaanku dengan Suwarno, orang yang pernah mengalami kesusahan namun masih mau membantu sesama. Sudah susah tapi masih mau memikirkan kesusahan orang lain. Itikad baiknya menjadi inspirasi buatku. Dan itulah panggilanku. (Chris)

Karl Albrecht Karim Arbie

Sampai Akhir Hayat



hidupkatolik.com

Insan Credit Union (CU) Indonesia pasti pernah mendengar nama **Pater Karl Albrecht, SJ** (1929-1999). Pastor berpaspor Jerman ini datang ke Indonesia pada Desember 1958. Dialah orang pertama yang memperkenalkan CU di Indonesia.

Ide mengembangkan CU lahir saat Pater Albrecht melayani orang-orang kecil. Namun, pendirian CU tidak terjadi begitu saja.

Pater Albrecht bergumul selama dua tahun. Ide pendirian CU harus diuji kelayakan dari beberapa pakar waktu itu. Syukurlah, dalam uji kelayakan tersebut, CU dinilai layak untuk dikembangkan di Indonesia. Berkat kegigihannya, CU di Indonesia berkembang pesat. Sekarang sudah ada ratusan CU berdiri, anggotanya pun ribuan.

Tahun 1971, Pater Albrecht menyerahkan karya sosial-ekonomi dan jabatan direktur kepada Robby Tulus. Ia mendapat tugas lain sebagai biarawan, yakni di Timor Timur (1980-1990). Di Timor Timur ini pula ia meninggal. Ia tertembak orang tak dikenal saat melindungi para pengungsi di Dilli, Timor Timur.

Pater Albrecht menjadi seorang martir dan perintis. Sampai akhir hayatnya ia tetap penuh cinta dan komitmen pada gerakan pemberdayaan ini. Pater Albrecht mendapat kehormatan sebagai pahlawan Credit Union. (Chris-dari berbagai sumber)

Monika Eunike Erna

Menyiapkan Masa Depan di CU



“Harus bisa membaaur!”

Itulah prinsip yang dipegang **Monika Eunike Erna** (56). Prinsip yang juga membawa keberuntungan bagi hidupnya.

Perkenalan pertama Erna pada CU Mandiri bermula dari kebiasaannya mengantar anak menabung. Kala itu, 2004, ia belum mengerti banyak hal tentang CU. Ia mengaku, Pendidikan Dasar CU telah menumbuhkan pola pikir yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan. Ia menjadikan simpanan saham sebagai prioritas dan alternatif terbaik dalam menyiapkan masa depan.

Ada cerita menarik yang dialami ibunda Dea dan Via ini. Beberapa tahun lalu, sebelum suaminya meninggal, Erna menunjukkan apa yang sudah dimiliki di CU Mandiri pada suaminya. Termasuk rencana-rencana keuangannya bersama CU Mandiri. Ternyata, hal itu sangat menentramkan hati suami. Begitu mengetahui Erna mampu mengelola keuangan

dan memiliki perencanaan yang baik, dua hari kemudian suaminya tercinta berpulang.

Sudah 9 tahun lebih Erna berjalan bersama CU Mandiri. Diakuiinya, berjalan bersama CU Mandiri membuatnya berkembang. Kebutuhan dana pendidikan anak pun terbantu, sampai mengantarkan anaknya menuju jenjang pendidikan tinggi di Jerman.

“CU Mandiri berperan banyak. CU Mandiri menjadi sarana yang disediakan oleh Tuhan. Itu sebabnya, ia harus dikelola secara benar dan bertanggung jawab,” tegasnya. (Chris)

Anda menyukai hidup sehat dan memiliki hobi olah raga senam?

Bergabunglah dengan K2S “KOMUNITAS SEHAT SEHATI CU MANDIRI”

Buka pendaftaran mulai Maret 2014

*INFO hubungi Customer Service CU MANDIRI

BIAYA PENDIDIKAN SEMAKIN TINGGI...

SIPIJAR Menjadi Solusinya.

*INFO hubungi Customer Service CU MANDIRI

Tidak Meragu Berkat PERMATA

Kebahagiaan keluarga di masa depan tergantung dari keputusan yang kita ambil pada masa kini.

Mungkin Anda pernah mendengar sunggingan ini, “Untuk apa berasuransi? Umur kita siapa yang tahu? Itu hanya pemborosan!”

Ya, rupanya program asuransi belum menjadi budaya di masyarakat. Asuransi masih sering dianggap sebagai langkah pemborosan.

Meski begitu, masyarakat yang belum tertarik melindungi diri dengan asuransi tidak bisa begitu saja disebut sebagai orang yang tidak bijak atau kuno. Mereka yang *melek* asuransi pun terkadang masih dibuat bingung, sebab produk asuransi yang ditawarkan sangat beragam.

Lalu, apa yang harus dilakukan?

Cenderung menunggu

Mempunyai simpanan dan pinjaman tanpa perlindungan? Apa kata dunia?

Beragamnya penawaran program asuransi yang dipasarkan, baik oleh perusahaan asuransi sendiri maupun lembaga keuangan yang berkolaborasi dengan perusahaan asuransi, mau menunjukkan kepada masyarakat pentingnya sebuah perlindungan.

Variasi produk pun dikemas begitu cantik. Ada yang murni berupa perlindungan bagi tertanggung jika meninggal dunia. Ada pula yang berupa dua manfaat, yakni perlindungan jiwa sekaligus peluang investasi.

Di tengah tawaran asuransi yang ada, tak jarang orang masih bersikap “menunggu”, menunggu jika ada uang lebih, menunggu jika sudah ada musibah, menunggu jika butuh.

Sikap menunggu yang menjadi budaya sebagian orang ini disikapi oleh CU Mandiri dengan memberikan manfaat ganda kepada anggota. Maksudnya, CU Mandiri menawarkan produk simpanan dan pinjaman sekaligus perlindungan terhadap simpanan dan pinjamannya.

Tanpa harus menunggu, orang-orang yang bergabung menjadi anggota di CU Mandiri secara otomatis mendapatkan manfaatnya tanpa harus membayar premi setiap bulannya.

PERMATA

Perlindungan Simpanan dan Pinjaman Anggota (PERMATA) adalah produk CU Mandiri yang diberikan untuk memberikan perlindungan terhadap Simpanan dan Pinjaman Anggota.

PERMATA diberikan sebagai bentuk santunan untuk anggota yang meninggal atau cacat permanen. Setiap anggota CU Mandiri secara otomatis terdaftar sebagai anggota PERMATA tanpa dikenai premi.

PERMATA memberikan santunan berupa:

1. **Santunan Duka Anggota (SDA)** terhadap Simpanan Saham, maksimal Rp 25.000.000,00 dengan ketentuan sebagai berikut:

Golongan Usia	% Santunan
1-60 tahun	100%
Di atas 60-70 tahun	75%
Di atas 70 tahun	25%

2. **Perlindungan Pinjaman Anggota (PPA)**, maksimal Rp 100.000.000,00 dengan ketentuan sebagai berikut:

Golongan Usia	% Santunan
17-60 tahun	100% dari saldo pinjaman
Di atas 60-70 tahun	75% dari saldo pinjaman
Di atas 70 tahun	25% dari saldo pinjaman

Syaratnya dengan menyerahkan:

1. Buku anggota yang bersangkutan
2. KTP atau tanda pengenal lain (asli) yang bersangkutan
3. Surat keterangan telah meninggal dunia atau cacat fisik (dari dokter)

Melalui PERMATA, CU Mandiri mengajak anggota untuk tidak ragu lagi menginvestasikan uang maupun menggunakan produk pinjaman. (Dedy)



“Saat istri saya meninggal, saya mengajukan klaim PERMATA. Saya cukup terbantu. Selain mendapat santunan, pinjaman istri saya tidak dibebankan pada keluarga. Pinjaman ditanggung oleh PERMATA. Dengan adanya fasilitas ini, sebagai anggota, saya pun merasa tenang bergabung dengan CU Mandiri.”

Sapik, Probolinggo

“Santunan dari PERMATA sangat membantu keluarga yang ditinggalkan, terutama keluarga saya. Walaupun Bapak meninggal di usia tua, Bapak tetap mendapatkan santunan. Setelah merasakan manfaat PERMATA, saya mengajak saudara dan tetangga untuk bergabung di CU Mandiri.”

Andre Dananjaya, Banyuwangi

Untuk informasi layanan produk lain, silakan kunjungi website www.cumandiri.org atau kirimkan email ke binarmandiri@yahoo.co.id

Pilar Inovasi dan CU-Mart

Dalam Credit Union (CU) ada 4 Pilar. Salah satunya adalah Inovasi. Apa yang dimaksud dengan pilar inovasi dan bagaimana inovasi itu diwujudkan?

Suyanto, Jember

Terima kasih, Pak Suyanto!
Jati diri CU mencakup empat pilar utama, yaitu pendidikan, swadaya, solidaritas, dan inovasi. Melalui inovasi, kita berharap bahwa CU Mandiri semakin dapat mendekatkan diri dengan

anggota berupa peningkatan layanan berbasis teknologi.

Selain itu, inovasi terbaru yang akan segera dilakukan adalah mewujudkan mimpi besar untuk “memiliki toko sendiri”. Pada 12-15 Januari 2014, bersama kader Asosiasi Kaderisasi Sosio Ekonomi Strategis (AKSES) Jawa Timur, kami sepakat untuk mendirikan *Consumer Union Mart* (CU-Mart).

Semoga mimpi untuk “memiliki toko sendiri” didukung oleh seluruh anggota CU Mandiri dengan bergabung menjadi anggota CU-Mart.



flickr.com

Keanggotaan Terbuka dan Sukarela



Saya pernah mendapat pertanyaan tentang keanggotaan sukarela dan terbuka dalam CU. Namun, saya tak bisa menjabarkannya. Sebenarnya apakah yang dimaksud dengan keanggotaan yang sukarela dan terbuka itu?

Sofyan, Probolinggo

Terima kasih atas pertanyaan Anda. Keanggotaan sukarela dan terbuka merupakan salah satu prinsip dalam Credit Union.

Sukarela berarti keinginan dan kesediaan seseorang untuk bergabung menjadi anggota CU Mandiri yang dilandasi oleh kesadaran dan kebebasan, tanpa ada unsur paksaan.

Terbuka berarti CU Mandiri terbuka untuk semua kalangan dengan berbagai keragaman budaya, sosial, tingkat ekonomi, jenis kelamin, usia, ras, politik, dan lain sebagainya. Dengan beragam perbedaan yang ada, diharapkan bukan menjadi penghalang dalam membangun kesejahteraan bersama.

Dengan prinsip tersebut, CU Mandiri diharapkan senantiasa menjadi pilihan masyarakat.

CU MART
ALTERNATIF CERDAS BERINVESTASI
BAGI ANGGOTA CU MANDIRI.

Informasi lebih lanjut hubungi 0812 4940 1697

ilustrasi: i loveaba.com



Usia yang semakin bertambah tidak menyurutkan **Edy Mustika** (43) untuk tetap berkarya. Tekadnya untuk menjadi orang sukses termotivasi dari kehidupannya di masa lalu.

Dandang dan panci

Edy memiliki pengalaman masa lalu yang sangat berharga. Saat belum mapan seperti sekarang, ia mengambil keputusan yang bisa dibalang berani. Ia mengakhiri masa lajangnya dan menikah.

Sebagai tempat bernaung, ia dan istrinya menyewa kamar kos. Perabot yang dipunyainya pun cuma dandang dan panci. Demi mencukupi kebutuhan hidup, ia berjualan kerupuk keliling. Keadaan berkekurangan ini malah menjadi daya lecut baginya untuk bergerak dari keterpurukan ekonomi.

Kegemarannya berbahasa Inggris membawa keberuntungan. Oleh rekannya, ia ditawarkan menjadi guru les privat bahasa Inggris. Ia menyambut peluang. Lulusan fakultas hukum ini pun tak menemui kesulitan.

Ia mendalami bahasa Inggris secara otodidak. Usahanya membuahkan hasil. Tak hanya satu atau dua orang yang belajar padanya. Makin lama makin bertambah banyak, ia pun memutar otak demi mengatur waktu.

Edy Mustika:

Uang Cuma Titipan

Berkarakter

Sudah 18 tahun Edy menjadi guru bahasa Inggris. Jika dihitung-hitung, penghasilan sebagai guru les privat sudah lebih dari cukup. Namun, ia tidak puas kalau penghasilannya hanya bisa untuk kebutuhan sehari-hari. Ia mulai memikirkan hari tuanya nanti. Ia pun memulai usaha yang lain, beternak *love bird*.

Hingga kini, sudah 5 tahun Edy menekuni usaha ternak burung tersebut. Awalnya cuma sekadar hobi. Begitu melihat adanya peluang yang menjanjikan, ia menjadikan hobi tersebut sebagai ladang penghasilan.

Apa yang menjadi prinsip Edy dalam berwirausaha?

Edy memiliki prinsip utama yang selalu ia pegang. "Untuk bisa mencapai sukses, seseorang harus memiliki sikap inovatif, berani, dan berkarakter," ucapnya.

Tidak hanya di Jember, Edy juga memiliki usaha di kota asalnya, Madura. Ia mengembangkan beberapa usaha, misalnya pertanian tebu dan peternakan kambing.

Berbagi rejeki

Menjadi anggota CU Mandiri selama 7 tahun, membuat Edy tergerak untuk turut mengembangkannya. Edy mengajak keluarga dan kerabat untuk bergabung dengan CU Mandiri. Ia pun menggunakan produk simpanan maupun pinjaman sesuai dengan kebutuhan.

Banyak hal yang membuatnya mantap di CU Mandiri. Ia merasa CU Mandiri berbeda dengan lembaga keuangan lain, terutama dalam rasa kekeluargaannya. "Saya bertahan di CU Mandiri sampai sekarang karena layanannya mudah dan sangat kekeluargaan," ungkapnya.

Nilai kekeluargaan itu yang dibawa Edy sampai sekarang. Usaha pertanian dan peternakan yang kini kian berkembang, tidak dinikmati sendiri. Semua kerabat di Madura diajak untuk ikut serta mengembangkan usaha. Pengelolaan dipercayakan pada mereka. Ia berharap dapat membantu kerabatnya dengan membuka kesempatan bekerja.

"Saya ingin berbagi rejeki, salah satunya dengan membagi kesempatan mengelola usaha," ungkapnya.

Banyaknya bisnis yang ia geluti tak membutuhkan sikap sosialnya. Materi memang penting, namun itu hanya duniawi. Ia ingin dirinya berguna untuk orang lain. Selain membantu kerabat di Madura, ada satu impian lagi yang masih belum dicapainya, ia ingin membangun sekolah gratis di daerah pelosok.

Baginya, materi bukanlah satu-satunya yang utama. Masih ada banyak hal yang membuat hidupnya bisa lebih hidup. Ia pun tak takut berkekurangan. "Uang cuma titipan. Saya tidak pernah takut kekurangan, karena rejeki sudah diatur untuk orang yang mau berusaha," pungkasnya. (Kiky)



PERKUMPULAN DHARMA PUTRI

SMP KATOLIK MATER DEI

STANDAR NASIONAL MANDIRI
Jalan Raya P. Sudirman 22 Telp (0335) 421308
E-mail: smpkmaterdei@yahoo.com
smpkmaterdeiprobolinggo.sch.id
Probolinggo 67211



Pendaftaran

Siswa Baru T.A. 2014 - 2015

Hai Teman-Teman!! Yuk bergabung dengan kita di SMPK Mater Dei Probolinggo .. Pasti Seru Lho!!

1. Formulir pendaftaran dapat kalian beli mulai 6 Januari 2014 di SMPK Mater Dei Probolinggo.
2. Harganya terjangkau lho, hanya Rp. 75.000,-
3. Formulir dapat dibeli pada jam kerja (07.00 - 12.00 WIB)

Buruan daftarkan diri kalian !!!

FASILITAS LENGKAP

PEMBELAJARAN YANG INOVATIF

Siswa berprestasi tingkat kota/Propinsi/Nasional bebas uang gedung

Kegiatan Ekstrakurikuler : Basket | Futsal | Volei | Paduan Suara | Band | Kalintang | Pramuka | Jurnalistik | Olimpiade Sains